

Determinan *Net Profit Margin* Laporan Keuangan Konsolidasian PT. ABC Power Group

Reinza Syafruddin ¹

¹ Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640

INFO ARTIKEL

JEL Classssification:

M41

O43

Keywords:

cash turnover, funding decisions, sales

growth, size, net profit margin

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, funding decisions, sales growth and company size on net profit margins at PT. Abcpower Group. This company is an electricity producer. The sample is 11 subsidiaries. Process data with EVIEWS 9.0 software. The Chow test is performed in testing panel data by selecting the fixed effect on the option panel's cross section. The Haussman test is used to determine the most appropriate model to use is the fixed effect model. The results showed that cash turnover had an effect on the net profit margin. Funding decisions (DER) have no effect because existing funds are preferred to pay for operational costs. Sales growth has a significant positive effect on sales because the only way to increase current profit. The size of the company has no effect because many assets are not utilized optimally. The results of the study are expected to contribute to the company's decision making. Future research can test other financial performance so that empirical evidence can be found regarding the relationship between the company's financial components.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cash turnover, funding decisions, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap net profit margin pada PT. Abcpower Group. Perusahaan ini merupakan produsen listrik. Sampel adalah 11 anak perusahaan. Olah data dengan software EVIEWS 9.0. Uji Chow dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section panel option*. Uji Haussman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash turnover* berpengaruh terhadap *net profit margin*. *Funding decisions* (DER) tidak berpengaruh karena dana yang ada lebih diutamakan membayar biaya operasional. Sales growth berpengaruh signifikan secara positif terhadap karena penjualan satu-satunya cara untuk meningkatkan profit saat ini. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena banyak aset yang tidak termanfaatkan secara optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Riset mendatang dapat menguji kinerja keuangan lain agar dapat diketahui bukti empiris terkait hubungan antara komponen finansial perusahaan.

*Email Korespondensi: ¹reinza.syafruddin@gmail.com

1. Pendahuluan

Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk menilai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Kinerja dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Organisasi perlu untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Oleh karena itu, setiap organisasi penting untuk selalu melakukan penilaian terhadap kinerjanya (Sulistyaningsih & Zulkarnaini, 2015:121).

Aspek penting dalam mengukur kinerja suatu organisasi adalah kinerja organisasi yang dipakai oleh pihak manajemen sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja yang terkait dalam lingkungan perusahaan, sehingga dalam mengukur kinerja suatu perusahaan diperlukannya suatu keseimbangan antara pengukuran kinerja finansial dan non finansial yang berguna untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya secara keseluruhan. Kinerja organisasi menunjukkan proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan. Kinerja organisasi diartikan sebagai implementasi dari rencana yang telah disusun. Dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan organisasi. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satunya adalah keuangan, meskipun ada yang mengatakan bahwa pendekatan kinerja keuangan disebut dengan pendekatan kinerja tradisional di era perekonomian saat ini sudah tidak efektif, karena hanya menilai dari segi keuangan, sedangkan kondisi pada non keuangan belum terpenuhi dan tidak difokuskan penyebab dan dampaknya untuk kelangsungan perusahaan. Tetapi pada faktanya setiap stakeholder yang berkepentingan dengan perusahaan tetap saja pertama yang dilihat adalah aspek keuangannya

apakah menguntungkan atau tidak. Memang pada situasi tertentu, kondisi non keuangan yang berkaitan dengan manajemen kinerja pada intern perusahaan berpengaruh besar pada keuntungan perusahaan, salah satunya berkaitan dengan kepuasan pelanggan dan loyalitas pegawai dalam suatu proses bisnis. Kelemahan dari pengukuran kinerja tradisional atau dalam segi keuangan adalah ketidakmampuannya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja perusahaan. Dalam mencapai suatu tujuan, perusahaan atau organisasi harus menentukan strategi dalam pengelolaan usahanya. Penentuan strategi akan dijadikan perusahaan sebagai landasan dalam mewujudkan sasaran-sasaran kerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dibutuhkan suatu alat, sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan (Brigham & Houston, 2012:133). Dapat disimpulkan bahwa pengertian mengenai analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang berada di dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan suatu informasi yang lebih detil mengenai kinerja suatu perusahaan. Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

PT. ABCPOWER GROUP memproduksi dan memasok listrik dari gas alam natural dan dikompresi (Compressed Natural Gas – CNG) di Indonesia. Perusahaan ini berbasis di Jakarta, Indonesia. PT. ABCPOWER GROUP beroperasi sebagai anak perusahaan dari PT ABCPOWER GROUP Pte Ltd. Kinerja PT. ABCPOWER GROUP sebagaimana tergambar pada Laporan Kinerja harus dilihat secara luas

dengan mengidentifikasi keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna jasanya. Pengukuran kinerja yang mudah dilakukan oleh para stakeholder adalah pada aspek keuangan sehingga hasil pengukuran tersebut diharapkan dapat dianalisis aspek yang perlu ditingkatkan dan sebagai bahan strategi organisasi jangka panjang. Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja. Namun, belakangan ini sering terjadi pengukuran kinerja pada PT. ABCPOWER GROUP dilakukan secara tidak tepat. Ketidaktepatan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah ketidakjelasan makna kinerja yang diimplementasikan, ketidakpahaman pegawai mengenai kinerja yang diharapkan, ketidakakuratan instrumen pengukuran kinerja, dan ketidakpedulian pimpinan.

PT. ABCPOWER GROUP merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembangkit listrik bertenaga gas dengan total pembangkit sebesar 350MW, untuk merawat mesin (baik dari maintenance maupun sparepart) sebanyak 250 unit baik yang berlokasi di Indonesia maupun di negara lainnya (Myanmar, Thailand, Uni Emirat Arab) memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain adanya masalah hutang perusahaan yang tinggi sehingga kesulitan membayar kewajibannya termasuk pembayaran dividen, masalah lain adalah adanya penjualan yang menurun setiap tahunnya sehingga perusahaan tidak memperoleh *cash turn over* yang baik untuk menutup biaya operasionalnya dan sejalan dengan itu aset perusahaan belum termanfaatkan secara optimal terlihat adanya aset berharga yang tidak digunakan padahal dapat meningkatkan *size* perusahaan yang dapat meningkatkan *net profit margin* yang telah direncanakan.

2. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Cash Turnover* terhadap Kinerja Perusahaan

Putra (2012), Wijaya dan Tjun (2017), Nuriyani dan Zannati (2017), yang menyatakan

bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh pada profitabilitas. Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Hal ini berbeda dengan Riyanto (2011) menyatakan Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sufiana dan Purnawati (2013), Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Rahma, 2011). Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan mendapatkan labanya atau likuiditas perusahaan. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Cash Turn Over* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Funding Decisions* terhadap Kinerja Perusahaan

Kinanti, Akbar, Kamaliah (2009) bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada profitabilitasnya. Perbandingan dalam penggunaan hutang yang lebih banyak dengan modal yang dimiliki sendiri akan mengakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi pada akhirnya dan akan menyebabkan menurunnya kinerja

perusahaan dalam hal tingkat profitabilitas. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan (Weston dan Copeland, 2008).

Riyanto (2011) menyatakan rasio *leverage* menunjukan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal yang diberikan oleh perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan jumlah ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2010). Investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi manakala tingkat risiko semakin besar yang diakibatkan oleh besarnya utang perusahaan. Langkah pertama meningkatkan laba operasi adalah memperbesar pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba operasi. *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah merupakan langkah kedua dalam meningkatkan laba untuk memperbesar keuntungan bagi pemilik modal sendiri (Van Horn, 2009). Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini, menunjukan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya dan hal ini dapat mengakibatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan penelitian sebelumnya serta berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Perusahaan

Anggraini (2013) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Horne dan Wachowicz (2009:321) bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah, sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat

mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang dan pada akhirnya dapat menyebabkan laba akan dapat dimaksimalkan.

Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2006). Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

Perusahaan dapat mengetahui trend penjualan produknya dari tahun ke tahun dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Untuk dapat mengadakan persediaan di gudang, perusahaan harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, salah satunya adalah ramalan penjualan. Ujung tombak dari suatu perusahaan adalah penjualan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₃ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Size terhadap Kinerja Perusahaan

Nuraina (2012), Fachrudin (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar.

Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan Kusuma (2005:85). Berdasarkan

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (Kinanti, Kamaliah, dan Akbar, 2009; Nugroho dan Pengestuti 2011; Sartika, 2012) dan berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Size berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka dan kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2010:19). Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dari data laporan keuangan konsolidasi PT ABCPOWER GROUP tahun 2012-2015 dengan jumlah 4 (empat) anak perusahaan dari 11 (sebelas) anak perusahaan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka eksplorasi dan metode dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari berbagai dokumen atau literatur dengan mengkaji jurnal, majalah dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Setelah dokumentasi, dikumpulkan, diseleksi, dan kemudian diolah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang berupa kinerja perusahaan PT MAXPower Indonesia. Sedangkan variabel independennya adalah *cash turn over*, *funding decisions*, *sales growth* dan *size*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *cash turn over* (CTO). Keputusan pendanaan adalah rasio yang mengukur berapa besar modal yang dimiliki perusahaan dibayai dengan utang atau pinjaman. Variabel ini dalam penelitian diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang diukur

dengan prosentase besarnya penjualan dari tahun ke tahun berikutnya dengan mengurangi dan membandingkan penjualan tahun berjalan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut, dalam hal ini dihitung dengan Total Aset.

Pengaruh *cash turn over*, *funding decisions*, *sales growth* dan *size* terhadap *net profit margin*, maka digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan alat bantu Eviews 9. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan (*NPM*)

a = konstanta

b₁-b₄ = koefisien regresi variabel independen

X₁ = *cash turn over*

X₂ = *funding decisions*

X₃ = *sales growth*

X₄ = *size*

e = error

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi antara *cash turn over*, *funding decisions*, *sales growth* dan *size* terhadap kinerja perusahaan.

Uji statistik nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya *p-value*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Apabila *p-value* < 0,05, maka H₀ ditolak. Jika *p-value* > 0,05, maka H₀ diterima.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik

dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Cash Turnover (CTO) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Pada hipotesis alternatif pertama yaitu variabel *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel CTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Horne, dan Wachowicz (2009) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Semakin besar CTO yang ada pada perusahaan akan semakin menurunkan NPM, dapat dikatakan bahwa kemungkinan semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin menambah biaya atas collection dan karena modal kerja merupakan kebutuhan atas operasional perusahaan, maka akan menurunkan operating *cash flow* yang akan berdampak pada menurunnya laba (NPM).

Berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan Truel dan Solano (2007), semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh CTO terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi CTO maka NPM perusahaan akan semakin baik. Hal ini disebabkan oleh adanya optimalisasi modal kerja pemanfaatan aset perusahaan.

Kondisi cash turn over PT. XYZ Power Group yang tidak berpengaruh signifikan pada *net profit margin* ini karena perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembangkit listrik bertenaga gas dengan total pembangkit sebesar 350MW, untuk merawat mesin (baik dari *maintenance* maupun *sparepart*) sebanyak 250 unit baik yang berlokasi di Indonesia maupun di negara lainnya (Myanmar, Thailand, Uni Emirat Arab) memerlukan biaya yang tidak sedikit. Hal ini yang menyebabkan *Cash Turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* karena tingginya cost yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *cost* yang keluar maka semakin rendah net profit margin yang dihasilkan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat membutuhkan setiap *cash* yang masuk untuk meningkatkan *net profit margin*. Karena saat ini *cash turn over* yang terjadi tidak diimbangi dengan penerimaan yang konsisten yang terjadi karena: adanya keterlambatan pembayaran dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), Harga jual yang tidak menutupi biaya operasional dan adanya situasi perusahaan yang tidak kondusif akibat bergantian management.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Pada hipotesis alternatif kedua yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel DER tidak memiliki

pengaruh terhadap NPM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Wulandari (2005) dan Syahib Natarsyah (2000) menemukan bukti empiris bahwa DER mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham. Meningkatnya *debt to equity ratio* (DER) berarti akan meningkatkan resiko berinvestasi, dengan demikian *investor* merespon negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membayar deviden. Perbandingan dalam penggunaan hutang yang lebih banyak dengan modal yang dimiliki sendiri akan mengakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi pada akhirnya dan akan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan dalam hal tingkat profitabilitas.

Menurunnya laba perusahaan PT XYZPower Group karena semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, baik hutang-hutang perusahaan maupun kewajiban membayar dividennya setiap tahunnya. Tingginya biaya operasional dan tidak adanya penjualan baru mengakibatkan hutang yang ada hanya untuk menutupi biaya operasional saja dan tidak digunakan secara maksimal untuk pengembangan perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan turunnya rasa percaya investor terhadap XYZPower, karena masalah-masalah diatas yang terutama diakibatkan oleh kondisi *debt to equity ratio* yang mengakibatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin menurun.

Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Pada hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *Sales Growth* ($SG=X_3$) berpengaruh signifikan secara positif terhadap NPM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan bahwa variabel *sales growth* (SG) berpengaruh signifikan secara positif terhadap NPM.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Mappanyuki (2017) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah dan permintaan investasipun meningkat, sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang dan pada akhirnya dapat menyebabkan laba akan dapat dimaksimalkan.

Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Penjualan PT XYZPower Group mengalami pergerakan atau trend menurun rata-rata *Sales Growth* periode tahun 2012 -2015, dimana pada awalnya tahun 2012 sales growth sebesar 139% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 101%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai minus (-) 18% dan kembali turun pada tahun 2015 sebesar -24%.

Kinerja penjualan pada perusahaan pada tahun ke tiga sangat buruk sehingga mengalami penurunan yang sangat tajam, yang otomatis berdampak pada *net profit margin*. Penyebab lain dari turunnya pertumbuhan penjualan adalah adanya transaksi usaha yang gagal, yang mana beban operasi tetap berjalan sebagaimana biasanya, sehingga beban operasional tidak tertutupi. Untuk dapat meningkatkan penjualan pada tahun-tahun ke depan, maka PT.XYZPower Group harus meningkatkan penjualan melalui ambil peran dalam program Pemerintah Indonesia dengan adanya mega project “Indonesia Terang 35.000MW” dari Presiden

Indonesia tahun 2014 – 2019. Jika perusahaan mendapatkan project ini dan melakukan evaluasi operasional costnya maka *net profit margin* pada tahun-tahun berikutnya dapat ditingkatkan.

Pengaruh ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Pada hipotesis alternatif yang keempat menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap NPM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap NPM. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. PT. XYZ Power Group merupakan perusahaan yang memiliki total asset besar akan tetapi tidak optimal dalam pemanfaatannya, seperti sebanyak 14 mesin baru masih tersedia di gudang, 8 mesin yang kontraknya sudah berakhir akan dipindahkan ke gudang. Banyaknya project dari anak perusahaan membutuhkan aset yang besar untuk mendukung rencana labanya.

Ukuran perusahaan yang ada saat ini tidak banyak perubahan dan tidak mempengaruhi NPM. Hal ini terjadi karena dalam beberapa tahun terakhir XYZPower group tidak melakukan pembelian asset tetap yang signifikan karena tidak adanya penjualan baru yang merupakan faktor utama penyebab tidak berkembangnya *size* perusahaan. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang ada pada tahun-tahun ke depan dengan melakukan penjualan yang baik sesuai dengan kondisi *market share* di negara masing-masing anak perusahaan maka perusahaan akan bertambah besar dan akan mempengaruhi perolehan *net profit margin* yang besar pula.

5. Kesimpulan dan Implikasi Hasil Penelitian

Cash Turnover (CTO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat

membutuhkan setiap *cash* yang masuk untuk meningkatkan *net profit margin*. Karena saat ini *cash turn over* yang terjadi tidak diimbangi dengan penerimaan yang konsisten yang terjadi karena adanya keterlambatan pembayaran dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), Harga jual yang tidak menutupi biaya operasional dana dan ya situasi perusahaan yang tidak kondusif akibat bergantian management.

Funding decisions (DER) tidak berpengaruh terhadap NPM karena dana yang ada lebih diutamakan membayar biaya operasional. Menurunnya laba perusahaan PT. XYZ Power Group karena semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, baik hutang-hutang perusahaan maupun kewajiban membayar dividennya setiap tahunnya. Tingginya biaya operasional dan tidak adanya penjualan baru mengakibatkan hutang yang ada hanya untuk menutupi biaya operasional saja dan tidak digunakan secara maksimal untuk pengembangan perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan turunnya rasa percaya investor terhadap XYZ Power, karena masalah-masalah diatas yang terutama diakibatkan oleh kondisi *debt to equity ratio* yang mengakibatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin menurun.

Sales growth (SG) berpengaruh signifikan secara positif terhadap NPM karena penjualan satu-satunya cara untuk meningkatkan profit saat ini. Kinerja penjualan pada perusahaan pada tahun ke tiga sangat buruk sehingga mengalami penurunan yang sangat tajam, yang otomatis berdampak pada *net profit margin*. Penyebab lain dari turunnya pertumbuhan penjualan adalah adanya transaksi usaha yang gagal, yang mana beban operasi tetap berjalan sebagaimana biasanya, sehingga beban operasional tidak tertutupi. Untuk dapat meningkatkan penjualan pada tahun-tahun ke depan, maka PT.XYZ Power Group harus meningkatkan penjualan melalui ambil peran dalam program Pemerintah Indonesia dengan adanya mega project

“Indonesia Terang 35.000MW” dari Presiden Indonesia tahun 2014 – 2019. Jika perusahaan mendapatkan project ini dan melakukan evaluasi operasional costnya maka *net profit margin* pada tahun-tahun berikutnya dapat ditingkatkan.

Size tidak berpengaruh terhadap *NPM* karena banyak aset yang tidak termanfaatkan secara optimal. Ukuran perusahaan yang ada saat ini tidak mengalami perubahan dan tidak mempengaruhi *NPM*. Hal ini terjadi karena dalam beberapa tahun terakhir XYZ Power group tidak melakukan pembelian aset tetap yang signifikan karena tidak adanya penjualan baru yang merupakan faktor utama penyebab tidak berkembangnya *size* perusahaan. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang ada pada tahun-tahun ke depan dengan melakukan penjualan yang baik sesuai dengan kondisi *market share* di negara masing-masing anak perusahaan maka perusahaan akan bertambah besar dan akan mempengaruhi perolehan *net profit margin* yang besar pula banyak.

Implikasi hasil penelitian, regulator diharapkan melakukan kebijakan kontrol cost yang baik sistem monitoring dan evaluasi yang bertahap dalam setiap proses produksi dan penjualannya. Melakukan pengambilan kebijakan *Cost Control* untuk memonitor biaya operasional yang tinggi secara bertahap, meningkatkan hasil produksi untuk menambah margin, meningkatkan hasil penjualan sehingga dapat meningkatkan jumlah *fixed asset* sehingga *size* perusahaan semakin meningkat.

Daftar Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Management Analysis Journal*, 4, 146-165.
- Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1).
- Fitri, M. C., Supriyanto, A., & Oemar, A. (2016). Analysis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Companies Listed In Bei Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425-432.
- Kinanti, L., & Akbar, N. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 17(03).
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(4).
- Ayu Rahayu, E. K. A. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51-70.

Putra, A. A., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.